

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR GURU, KEMANDIRIAN BELAJAR, DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA SMK NEGERI X SURAKARTA

Kristanto¹

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

tantokris2@gmail.com

Sigit Santoso²

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

sigitsantoso@staff.uns.ac.id

Elvia Ivada³

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

elviaivada@staff.uns.ac.id

Abstract

This research aims to examine the impacts of 1) student's perception about teacher's teaching competence on accounting motivation learning; 2) learning independence on accounting motivation learning; 3) peer environment on accounting motivation learning; and 4) student's perception about teacher's teaching competence, learning independence, and peer environment together on accounting motivation learning in SMK Negeri X Surakarta. The method of this research is descriptive quantitative with ex post facto approach. The sample in this study were 141 students of Accounting and Institution Finance in SMK Negeri X Surakarta. The data were collected using questionnaires. Instrument validity was proven using Product Moment Correlation. The data were analyzed by using inferential statistics analyze method. The result showed that 1) there was an impact of student's perception about teacher's teaching competence on accounting motivation learning; 2) there was an impact of learning independence on accounting motivation learning; 3) there was an impact of peer environment on accounting motivation learning; and 4) there was an impact of student's perception about teacher's teaching competence, learning independence, and peer environment together on accounting motivation learning.

Keywords: *teacher's teaching competence, learning independence, peer environment, motivation learning*

Abstrak

Tujuan penelitian adalah menguji pengaruh 1) persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar akuntansi; 2) kemandirian belajar terhadap motivasi belajar akuntansi; 3) lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar akuntansi; dan 4) persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, kemandirian belajar, dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama terhadap motivasi belajar akuntansi siswa SMK Negeri X Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Subjek penelitian adalah 141 siswa Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri X Surakarta. Teknik pengumpulan data adalah dengan kuesioner. Validitas instrumen dibuktikan dengan rumus korelasi *Product Moment*. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara 1) persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar akuntansi; 2) kemandirian belajar terhadap motivasi belajar akuntansi; 3) lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar akuntansi; dan 4) persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, kemandirian belajar, dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama terhadap motivasi belajar akuntansi.

Kata kunci: keterampilan mengajar guru, kemandirian belajar, teman sebaya, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 maupun *Society* 5.0 merupakan masa globalisasi saat ini. Di era globalisasi yang kompetitif, setiap negara mempersiapkan masyarakatnya untuk bisa bersaing tidak hanya secara nasional namun untuk siap menghadapi kehidupan bernegara secara global. Salah satu pengaruh globalisasi tersebut dapat dilihat dari munculnya pasar bebas pada kawasan Asia Tenggara yaitu Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Oleh karena itu, Indonesia perlu menyesuaikan dengan adanya kerjasama ini agar dapat bersaing baik dari hal bisnis maupun sumber daya manusia (SDM) yang terlibat. Menurut Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Ditjen Pendidikan Vokasi) tahun 2020-2024, pendidikan kejuruan formal maupun nonformal diselenggarakan dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat agar siswa dapat bersaing di era keterbukaan dan pasar bebas saat ini. Hal tersebut menunjukkan pentingnya peran pendidikan dalam kehidupan setiap individu manusia.

Pendidikan dapat diperoleh seseorang melalui lembaga informal, nonformal, maupun formal. Pendidikan melalui lembaga formal dilakukan secara berjenjang mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga tinggi. Lembaga pendidikan formal tersebut dikenal dengan istilah sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dimana terjadi proses pembelajaran antara guru dengan peserta didik. Tempat proses pembelajaran yang nyaman dibutuhkan sebagai tempat belajar untuk dapat mengasah kemampuan dan kreativitas siswa.

Setiap proses pembelajaran tersebut ingin mencapai tujuan yang diharapkan sehingga siswa membutuhkan motivasi untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Motivasi pada anak akan muncul apabila siswa merasa sekolah menjadi tempat yang aman dan nyaman sekaligus bisa menjadi rumah kedua bagi anak.

Menurut <http://bbc.com/>, hasil survei Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (KPPPA RI) bulan Juli 2020 menunjukkan sebanyak 93% anak rentang usia 14-18 tahun menunjukkan gejala depresi. Menurut simpulan Dirgayunita (2016: 6) yang mengutip pernyataan Institut Kesehatan Jiwa Amerika Serikat (NIMH) dan *Diagnostic and Statistical Manual IV – Text Revision* (DSM IV - TR) terdapat gejala psikis, fisik, dan sosial depresi dimana salah satu tanda yang umum adalah tidak ada motivasi pada seseorang.

Motivasi yang berasal dari kata motif didefinisikan sebagai kekuatan pada seseorang yang membuat individu tersebut tergerak untuk melakukan sesuatu. Saptono (2016) membedakan motivasi menjadi 2 yaitu motif bawaan sebagai motif yang dibawa seseorang dari lahir dan motif yang muncul akibat dari dipelajari seperti motivasi dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Temuan Santosa & Us (2016) menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik antara lain faktor intrisik seperti kondisi, kemampuan, dan cita-cita peserta didik; serta faktor ekstrisik seperti unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, upaya pendidik dalam membelajarkan peserta didik juga kondisi lingkungan peserta didik. Uno (2019: 23)

menjelaskan inti dari motivasi belajar sebagai dorongan untuk mengubah perilaku peserta didik yang berasal dari internal dan eksternal individu tersebut. Indikator yang digunakan Uno untuk mengetahui motivasi belajar tersebut antara lain adanya hasrat dan keinginan untuk belajar, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan menarik dalam belajar, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Salah satu faktor peserta didik enggan belajar adalah upaya pendidik dalam membelajarkan. Penguasaan keterampilan mengajar merupakan salah satu upaya pendidik tersebut. Dikutip dari <https://lpmpriau.kemdikbud.go.id>, dalam rangka efektifitas tujuan pembelajaran keterampilan dasar guru menjadi penting karena diperlukan untuk mencapai hal tersebut. Keterampilan dasar mengajar tersebut antara lain keterampilan bertanya, memberikan penguatan, membuat variasi stimulus, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Hidayat (dalam Madjid, 2019) yang mengutip pendapat dari Gilman bahwa keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang pendidik perlukan untuk melakukan tugas dengan efektif dan efisien. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan temuan penelitian Khotimah (2017) bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh positif terhadap motivasi siswa dalam belajar.

Peserta didik sebagai subjek pendidikan juga memiliki peran penting dalam keberhasilan tujuan pembelajaran. Dikutip dari <http://jpnn.com/>, angka kecurangan pelaksanaan ujian

nasional (UN) SMA/MA/MK terus meningkat dari tahun 2017 hingga 2019. Mengenai kecurangan tersebut, Valentin dan Hadi (2018: 152) berpendapat bahwa secara umum, siswa dengan kemandirian belajar rendah lebih cenderung memilih jalan pintas dengan *copy paste* atau melakukan kecurangan akademik seperti menyontek. Menurut Zimmerman dalam Kusumadewi (2014) kemandirian belajar adalah proses peserta didik mengaktifkan dan merangsang keyakinan, emosi, serta perilaku secara sistematis dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat diartikan juga sebagai kemampuan peserta didik untuk belajar akibat dari pilihan serta keinginannya sendiri. Kemandirian belajar diukur dari aspek keaktifan belajar, kepercayaan diri kegigihan dalam belajar, dan keterampilan belajar.

Selain berasal dari faktor internal yaitu individu siswa, motivasi juga dapat dipengaruhi faktor eksternal, salah satunya adalah lingkungan tak terkecuali lingkungan teman sebaya. Menurut Triansari & Widayati (2019) teman sebaya merupakan orang yang paling dekat dengan siswa dimana perilaku mereka dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga harapannya adalah siswa menjalin interaksi yang positif dengan teman sebayanya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Lingkungan teman sebaya diukur dari aspek interaksi sosial, keterlibatan individu dalam berinteraksi, dukungan teman sebaya, menjadi teman belajar siswa, dan meningkatkan harga diri siswa.

Dikutip dari <http://forbes.com/>, lebih dari empat puluh persen siswa sekolah menengah atas putus sekolah diakibatkan kurangnya motivasi. Berdasarkan observasi pada

kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri X Surakarta (SMK N X Surakarta) Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (Proli AKL) yang dilakukan oleh peneliti, terdapat masalah terkait kurangnya motivasi dimana dalam hal ini terkait rendahnya motivasi belajar. Hal tersebut terlihat saat peneliti melakukan Magang Kependidikan III dimana siswa hanya muncul saat guru membuka pelajaran kemudian tidak fokus pada saat jam pelajaran. Selain itu, sebagian besar siswa belum mampu memahami penerapan dari materi dengan baik. Keterlibatan siswa ketika ada forum diskusi yang cenderung pasif juga menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa. Berdasarkan temuan penelitian Sabrina & Yamin (2017) motivasi belajar peserta didik yang rendah disebabkan oleh pendidik, kondisi lingkungan peserta didik hingga internal peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, kemandirian belajar, dan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar akuntansi dengan judul penelitian “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru, Kemandirian Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa SMK Negeri X Surakarta”.

METODE

Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan jenis kuantitatif menggunakan pendekatan *ex post facto*. Populasi penelitian ini adalah semua siswa/i SMK N X Surakarta dengan ketentuan populasi penelitian adalah siswa/i Program Keahlian Akuntansi dan

Keuangan Lembaga berjumlah 216 peserta didik. Sampel penelitian ini dihitung menggunakan rumus *Slovin* karena jumlah populasi penelitian ini telah diketahui jumlahnya. Sampel penelitian ini adalah sebagian siswa/i SMK N X Surakarta Proli AKL berjumlah 141 peserta didik.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner didistribusikan menggunakan metode online karena situasi pandemi di Indonesia yang masih belum usai. Peneliti membagikan tautan kuesioner yang telah dibuat menggunakan *google form* dalam rangka pengumpulan data.

Data yang diperoleh dari pengumpulan kuesioner selanjutnya dianalisis. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data yang ditujukan pada siswa. Kuesioner dibagikan kepada responden untuk mengukur variabel bebas dan terikat. Kuesioner bersifat tertutup artinya responden hanya dapat memilih alternatif jawaban yang telah disiapkan. Skala data yang digunakan adalah skala *Likert* 1-5 dengan gradasi sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Pengujian validitas ini menggunakan program SPSS *version* 25. Uji validitas dilakukan peneliti dengan memberikan 20 pernyataan pada setiap variabel kepada 30 responden. Menurut Welkowitz, Ewen, & Cowen dalam Siswandari (2015) r_{tabel} 30 responden dengan signifikansi 5% adalah 0,361. Hasil uji validitas yaitu 1 dari 20 pernyataan kuesioner variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru tidak valid, 1 dari 20 pernyataan kuesioner variabel kemandirian belajar tidak valid, 1 dari 20

pernyataan kuesioner variabel lingkungan teman sebaya tidak valid, dan semua pernyataan kuesioner variabel motivasi belajar akuntansi dinyatakan valid. Pernyataan yang tidak valid tidak dimasukkan kedalam kuesioner penelitian. Sementara itu nilai *Cronbach's Alpha* untuk hasil reliabilitas kuesioner variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru sebesar 0,923, variabel kemandirian belajar sebesar 0,936, variabel lingkungan teman sebaya sebesar 0,899, dan variabel motivasi belajar akuntansi sebesar 0,939 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang dibagikan bersifat konsisten karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6.

Syarat yang dibutuhkan untuk analisis data penelitian ini yaitu uji normalitas, multikolinearitas, linearitas, dan heteroskedastisitas. Dalam rangka menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan statistik inferensial yaitu analisis regresi sederhana dan ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Variabel X_1

Data variabel X_1 yaitu persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru berasal dari hasil kuesioner berjumlah 19 pernyataan menggunakan skala *Likert* 1-5. Nilai maksimal yang dapat diperoleh siswa dari variabel ini yaitu 95. Semakin tinggi nilai yang diperoleh siswa maka dapat disimpulkan semakin baik pula keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru akuntansi di SMK N X Surakarta menurut siswa.

Diketahui nilai maksimal variabel X_1

adalah 95, artinya nilai tersebut menunjukkan siswa memberi nilai lima pada setiap pernyataan di indikator persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru. Sementara itu nilai minimal variabel X_1 adalah 42. Nilai standar deviasi menggambarkan keheterogenan suatu kelompok terhadap nilai rata-rata. Nilai standar deviasi dikatakan baik apabila menjauhi angka 0 yang artinya bersifat heterogen. Nilai standar deviasi adalah 10,439 yang dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat heterogen.

Tabel 1. Kecenderungan Nilai Variabel Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru (X_1)

No	Interval	Kategori	Frekuensi
1	≥ 87	Tinggi	19
2	66–86	Sedang	92
3	< 66	Rendah	30
Total			141

Berdasarkan tabel di atas persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru di SMK N X Surakarta berada dalam kategori sedang atau setara dengan 65,2%.

b. Variabel X_2

Data variabel X_2 yaitu kemandirian belajar diperoleh dari hasil kuesioner berjumlah 19 pernyataan menggunakan skala *Likert* 1-5. Nilai maksimal yang dapat diperoleh siswa dari variabel ini yaitu 95. Semakin tinggi nilai yang diperoleh siswa maka dapat disimpulkan semakin tinggi pula kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa/i Proli AKL SMK N X Surakarta.

Diketahui bahwa nilai maksimal variabel X_2 adalah 91, artinya nilai tersebut menunjuk-

kan siswa memberi nilai empat atau lima pada setiap pernyataan di indikator kemandirian belajar. Sementara itu nilai minimal variabel X_2 adalah 19, artinya nilai tersebut menunjukkan siswa memberi nilai satu pada setiap pernyataan di indikator kemandirian belajar. Nilai standar deviasi menggambarkan keheterogenan suatu kelompok terhadap nilai rata-rata. Nilai standar deviasi dikatakan baik apabila menjauhi angka 0 yang artinya bersifat heterogen. Nilai standar deviasi adalah 11,364 yang dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat heterogen.

Tabel 2. Kecenderungan Nilai Variabel Kemandirian Belajar (X_2)

No	Interval	Kategori	Frekuensi
1	≥ 81	Tinggi	21
2	58–80	Sedang	99
3	< 58	Rendah	21
Total			141

Berdasarkan tabel di atas kemandirian belajar siswa di SMK N X Surakarta berada dalam kategori sedang atau setara dengan 70,2%..

c. Variabel X_3

Data variabel X_3 yaitu lingkungan teman sebaya diperoleh dari hasil kuesioner berjumlah 19 pernyataan menggunakan skala *Likert* 1-5. Nilai maksimal yang dapat diperoleh siswa dari variabel ini yaitu 95. Semakin tinggi nilai yang diperoleh siswa maka dapat disimpulkan semakin baik pula interaksi antara siswa Proli AKL SMK N X Surakarta dengan lingkungan teman sebayanya.

Diketahui bahwa nilai maksimal variabel X_3 adalah 95, artinya nilai tersebut

menunjukkan siswa memberi nilai lima pada setiap pernyataan di indikator lingkungan teman sebaya. Sementara itu nilai minimal variabel X_3 adalah 38. Nilai standar deviasi menggambarkan keheterogenan suatu kelompok terhadap nilai rata-rata. Nilai standar deviasi dikatakan baik apabila menjauhi angka 0 yang artinya bersifat heterogen. Nilai standar deviasi adalah 9,569 yang dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat heterogen.

Tabel 3. Kecenderungan Nilai Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X_3)

No	Interval	Kategori	Frekuensi
1	≥ 84	Tinggi	18
2	65–83	Sedang	102
3	< 65	Rendah	21
Total			141

Berdasarkan tabel di atas interaksi antar siswa pada lingkungan teman sebaya di SMK N X Surakarta berada dalam kategori sedang atau setara dengan 72,3%.

d. Variabel Y

Data variabel Y yaitu motivasi belajar akuntansi diperoleh dari hasil kuesioner berjumlah 20 pernyataan dengan menggunakan skala likert. Nilai maksimal yang dapat diperoleh siswa dari variabel ini yaitu 100. Semakin tinggi nilai yang diperoleh siswa maka dapat disimpulkan semakin tinggi juga motivasi belajar akuntansi siswa siswa/i Proli AKL SMK N X Surakarta.

Diketahui bahwa nilai maksimal variabel motivasi belajar akuntansi adalah 98, artinya nilai tersebut menunjukkan siswa memberi nilai empat atau lima pada setiap pernyataan

di indikator motivasi belajar akuntansi. Sementara itu nilai minimal variabel motivasi belajar akuntansi adalah 32. Nilai standar deviasi menggambarkan keheterogenan suatu kelompok terhadap nilai rata-rata. Nilai standar deviasi dikatakan baik apabila menjauhi angka 0 yang artinya bersifat heterogen. Nilai standar deviasi adalah 10,836 yang dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat heterogen.

Tabel 4. Kecenderungan Nilai Variabel Motivasi Belajar Akuntansi (Y)

No	Interval	Kategori	Frekuensi
1	≥84	Tinggi	23
2	63–83	Sedang	96
3	<63	Rendah	22
Total			141

Berdasarkan tabel di atas motivasi belajar akuntansi siswa di SMK N X Surakarta berada dalam kategori sedang atau setara dengan 68,1%.

Hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Kemudian diketahui nilai *sig. deviation from linearity* antara variabel X_1 dengan Y sebesar 0,215; X_2 dengan Y sebesar 0,395; dan X_3 dengan Y sebesar 0,188 sehingga disimpulkan terhadap hubungan yang linear antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat karena nilai $> 0,05$. Untuk nilai *tolerance* variabel X_1 sebesar 0,529; X_2 sebesar 0,649; dan X_3 sebesar 0,624 $> 0,10$ serta nilai VIF variabel X_1 sebesar 1,890; X_2 sebesar 1,540; dan X_3 sebesar 1,601 < 10 sehingga disimpulkan

tidak terjadi multikolinearitas. Titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu pada diagram *Scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pembahasan

1. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh r_{x_1y} sebesar 0,603 yang bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar akuntansi. Nilai $r^2_{x_1y}$ sebesar 0,364 menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar akuntansi sebesar 36,4% sementara itu 63,6% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teori motivasi dua faktor Herzberg yang menyatakan bahwa untuk memperoleh kepuasan dan menghindar dari ketidakpuasan ada dua macam faktor yang memengaruhi salah satunya yaitu ekstrinsik seperti hubungan antar manusia. Hal tersebut erat kaitannya dengan hasil penelitian bahwa keterampilan mengajar guru sebagai hubungan antara guru dengan peserta didik mampu mempengaruhi motivasi peserta didik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khotimah (2017). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara keterampilan mengajar

guru terhadap motivasi belajar siswa dengan $Y = 0,735X_1 + 9,849$; koefisien korelasi sebesar 0,691; dan koefisien determinasi sebesar 0,477.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu dari Santosa & Us (2016) yang menyatakan terdapat dua faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor intrisik seperti kondisi siswa, kemampuan siswa dan cita-cita siswa; serta faktor ekstrisik seperti unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, kondisi lingkungan siswa dan upaya guru dalam membelajarkan siswa. Terkait upaya guru dalam membelajarkan siswa tersebut berhubungan erat dengan penguasaan keterampilan mengajar sehingga guru harus memperhatikan dan meningkatkan keterampilan mengajar guru yang mereka miliki karena berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

2. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Motivasi Belajar Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh r_{x_2y} sebesar 0,879 yang bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar akuntansi. Nilai $r^2_{x_2y}$ sebesar 0,772 menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar akuntansi sebesar 77,2% sedangkan 22,8% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teori motivasi dua faktor Herzberg yang menyatakan bahwa untuk memperoleh

kepuasan dan menghindar dari ketidakpuasan ada dua macam faktor yang memengaruhi salah satunya yaitu intrinsik antara lain prestasi, pengakuan, kemajuan, pekerjaan itu sendiri, dan pertumbuhan. Hal tersebut berkaitan erat dengan hasil penelitian bahwa kemandirian belajar yang berhubungan dengan kemauan dan kondisi peserta didik dalam belajar mampu mempengaruhi motivasi peserta didik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Triansari & Widayati (2019). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif antara kemandirian belajar terhadap motivasi belajar dasar-dasar akuntansi dengan $Y = 0,859X_2 + 21,237$; koefisien korelasi sebesar 0,765; dan koefisien determinasi sebesar 0,586.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Dimiyati & Mudjiono (2009) bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kemauan dan kondisi siswa. Kemandirian belajar muncul saat terdapat dua hal tersebut pada siswa. Kemauan siswa berarti keinginan dalam diri siswa untuk belajar sementara kondisi siswa berkaitan dengan kondisi fisik dan psikis yang dapat memengaruhi motivasi siswa untuk belajar sehingga siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan memengaruhi motivasi belajar siswa tersebut.

3. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh r_{x_3y} sebesar 0,541

yang bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar akuntansi. Nilai $r^2_{x_3y}$ sebesar 0,292 menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar akuntansi sebesar 29,2% sedangkan 70,8% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teori motivasi dua faktor Herzberg yang menyatakan bahwa untuk memperoleh kepuasan dan menghindari dari ketidakpuasan ada dua macam faktor yang memengaruhi salah satunya yaitu ekstrinsik seperti kondisi lingkungan. Hal tersebut berkaitan erat dengan hasil penelitian bahwa lingkungan teman sebaya sebagai tempat terjadinya interaksi antar individu dengan kesamaan usia mampu mempengaruhi motivasi peserta didik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari & Sumarsih (2018). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif antara lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar akuntansi perusahaan jasa dengan $Y = 0,746X_3 + 22,711$; koefisien korelasi sebesar 0,653; dan koefisien determinasi sebesar 0,427.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Dimiyati & Mudjiono (2009) bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kondisi lingkungan siswa. Lingkungan teman sebaya termasuk ke dalam kondisi

lingkungan siswa, semakin baik interaksi antara siswa dengan lingkungan teman sebaya maka akan semakin baik pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

4. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru, Kemandirian Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier ganda diperoleh $r_{y(123)}$ sebesar 0,894 yang bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar akuntansi. Nilai $r^2_{y(123)}$ sebesar 0,799 menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru memiliki kontribusi pengaruh terhadap motivasi belajar akuntansi sebesar 79,9% sedangkan 20,1% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh ketiga variabel bebas diperkuat adanya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dari ketiga variabel bebas. Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru memberikan sumbangan relatif sebesar 5,7%, kemandirian belajar 84,7%, dan lingkungan teman sebaya 9,6%; sementara itu sumbangan efektif persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru sebesar 4,6%, kemandirian belajar 67,6%, dan lingkungan teman sebaya 7,7%. Total sumbangan efektif sebesar 79,9% sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, kemandirian belajar, dan lingkungan teman

sebayu secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 79,9% terhadap motivasi belajar akuntansi.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Siregar & Nara (2014) bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kondisi lingkungan siswa dimana dalam penelitian ini adalah lingkungan teman sebaya, upaya guru dalam membelajarkan peserta didik dimana dalam penelitian ini adalah keterampilan mengajar guru, serta kemauan dan kondisi siswa dimana dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar. Apabila ketiga faktor tersebut memberikan dampak positif maka akan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai r_{x_1y} sebesar 0,603 dan nilai $r^2_{x_1y}$ sebesar 0,364 yang berarti persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru berpengaruh positif sebesar 36,4% terhadap motivasi belajar akuntansi dengan persamaan garis regresi $Y = 0,626X_1 + 25,426$ sehingga hipotesis pertama teruji kebenarannya.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara kemandirian belajar terhadap motivasi belajar akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai r_{x_2y} sebesar 0,879 dan nilai $r^2_{x_2y}$ sebesar 0,772 yang berarti kemandirian belajar berpengaruh positif

sebesar 77,2% terhadap motivasi belajar akuntansi dengan persamaan garis regresi $Y = 0,838X_2 + 15,356$ sehingga hipotesis kedua teruji kebenarannya.

3. Terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai r_{x_3y} sebesar 0,541 dan nilai $r^2_{x_3y}$ sebesar 0,292 yang berarti lingkungan teman sebaya berpengaruh positif sebesar 29,2% terhadap motivasi belajar akuntansi dengan persamaan garis regresi $Y = 0,612X_3 + 27,949$ sehingga hipotesis ketiga teruji kebenarannya.
4. Terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, kemandirian belajar, dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama terhadap motivasi belajar akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r_{y(123)}$ sebesar 0,894 dan nilai $r^2_{y(123)}$ sebesar 0,799 yang berarti interaksi persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, kemandirian belajar, dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh positif sebesar 79,9% terhadap motivasi belajar akuntansi dengan persamaan garis regresi $Y = 0,079X_1 + 0,734X_2 + 0,162X_3 + 4,599$ sehingga hipotesis keempat teruji kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Crotty, J.M. (2013, 13 Maret). Motivation matters: 40% of high school students chronically disengaged from school. Diperoleh 13 Maret 2021, dari <http://www.forbes.com/sites/>

jamesmarshallcrotty/2013/03/13/motivation-matters-40-of-high-school-students-chronically-disengaged-from-school/?sh=7fe1ba6a6594.

Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Tahun 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dirgayunita, A. (2016). Depresi: Ciri, Penyebab dan Penangannya. *Journal An-nafs: Kajian dan Penelitian Psikologi*, 1 (1), 1-14. Diperoleh 7 Maret 2021, dari <http://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/psikologi/article/download/235/447/>.

JPNN. (2019, 7 Mei). Ini daerah 'jawara' kasus kecurangan UN. Diperoleh 14 Maret 2021, dari <http://www.jpnn.com/news/ini-daerah-jawara-kasus-kecurangan-un>.

Khotimah, K. (2017). *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTS Ma'arif 13 Hargomulyo Lampung Timur*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung.

Kusumadewi, R.R. (2014). *Hubungan Efikasi Diri, Kemandirian Belajar dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta.

Lestari, P. & Sumarsih. (2018). Pengaruh Aspirasi Siswa, Lingkungan Teman

Sebayu, dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 7 (1), 1-17. Diperoleh 7 Maret 2021, dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/kpai/article/view/13946>.

Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Riau. (2016, 24 Juli). 8 Keterampilan Mengajar yang Wajib Dimiliki Guru. Diperoleh 27 April 2021, dari <http://lmpriau.kemdikbud.go.id/8-keterampilan-mengajar-yang-wajib-dimiliki-guru/>.

Madjid, A. (2019). Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 1 (1), 1-10. Diperoleh 5 Maret 2021, dari <http://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/pegguruang/article/view/327>.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sabrina, R. & Yamin, M.F. (2017). Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (4), 108-118. Diperoleh 27 April 2021, dari <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/download/7736/3350>.

Santosa, D.T. & Us, T. (2016). Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar dan Solusi Penanganan pada Siswa Kelas

- XI Jurusan Teknik Sepeda Motor. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, 12 (2), 14-21. Diperoleh 14 Maret 2021, dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/otomotif-s1/article/view/2896>.
- Saptono, Y.J. (2016). Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei*, 1 (1), 189-212. Diperoleh 27 April 2021, dari <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/download/9/9>.
- Siregar, E. & Nara, H. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Triansari, N. & Widayati, A. (2019). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Kinerja Mengajar Guru, dan Kemandirian Belajar terhadap Motivasi Belajar Dasar-dasar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17 (2), 101-116. Diperoleh 5 Maret 2021, dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/28697/12812>.
- Uno, H.B. (2019). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Valentin, R.R. & Hadi, N.U. (2018). Analisis Keyakinan Diri (Self Efficacy) Akademik dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 12 (1), 142-154. Diperoleh 31 Maret 2021, dari <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/download/7749/5682/>.
- Wijaya, C. (2021, 18 Februari). Covid-19: ‘Stres, mudah marah, hingga dugaan bunuh diri’, persoalan mental murid selama sekolah dari rumah. Diperoleh 7 Maret 2021, dari <http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-55992502>